el-Busthomy
Bacaan Muslim Millenial
Buletin Digital

Oleh : **Ust. H. Iif Syarif Busthomy, Lc.**
Pengasuh **Yayasan Al-Busthomy**
Mudir **MARKAZ AL-BUSTHOMY**

EDISI SYA'BAN
13 Rajab 1442 H.
26 Maret 2021 M.

KHUTBAH JUM'AT

Khutbah Jum'at

BULAN SYA'BAN BULAN PERSIAPAN

Khutbah I

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ وَفَّقَ مَنْ شَاءَ مِنْ خَلْقِهِ بِفَضْلِهِ وَكَرَمِهِ، وَخَذَلَ مَنْ شَاءَ مِنْ خَلْقِهِ بِمَشِيْئَتِهِ وَعَدْلِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَّا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَلَا شَبِيْهَ وَلَا مِثْلَ وَلَا نِدَّ لَهُ، وَلَا حَدَّ وَلَا جُثَّةَ وَلَا أَعْضَاءَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَحَبِيْبَنَا وَعَظِيْمَنَا وَقَائِدَنَا وَقُرَّةَ أَعْيُنِنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، وَصَفِيُّهُ وَحَبِيْبُهُ. اَللهم صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَّالَاهُ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ. أَمَّا بَعْدُ،

فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُوْنَ رَحِمَكُمُ اللهُ أُوْصِيْ نَفْسِيْ بِتَقْوَي اللهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ وَأَحَسُّكُمْ عَلَي طَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

وقال تعالي : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Alhamdulillah, atas rahmat Allah kita akan memasuki pertengahan bulan Sya'ban atau yang sering kita sebut dengan Nisfu Sya'ban. Dan artinya

dalam kurun waktu 15 hari lagi kita akan menjumpai bulan mulia yaitu bulan suci Ramadhan.

Bulan Sya'ban adalah bulan ke delapan dari nama-nama bulan kalender Hijriyah, setelah bulan Rajab dan sebelum Ramadhan. Pada posisinya yang diapit antara dua bulan mulia tersebut menjadikan bulan Sya'ban adalah bulan di abaikan atau terlalaikan. Namun, bulan ini nyatanya merupakan bulan yang diistimewakan dan diagungkan Nabi SAW, sehingga patut bagi seluruh kaum muslim untuk turut pula mengagungkan bulan ini. Karena pada bulan inilah amal-amal kita dilaporkan kepada Allah SWT.

Dari namanya saja bulan ini memiliki arti dan maksud yang menjelaskan akan kemualiaan dan keistimewaannya. Dalam kitab *Ma dza Fi Sya'ban*, Sayyid Muhammad bin Abbas al-Maliki menjelaskan bahwa banyak riwayat yang menerangkan tentang keagungan dan keutamaan bulan Sya'ban ini, termasuk di antaranya mengapa bulan ini dinamakan bulan Sya'ban.

Sayyid Muhammad Al-Maliki mengutarakan bahwa Bulan ini dinamai dengan sebutan Sya'ban karena banyak cabang-cabang kebaikan pada bulan ini. Sebagian ulama mengatakan, Sya'ban berasal dari **Syâ'a bân** yang bermakna terpancarnya keutamaan. Menurut ulama lainnya, Sya'ban berasal dari kata **As-syi'bu** (dengan kasrah pada huruf syin), yang berarti sebuah jalan di gunung, dan tidak lain adalah jalan kebaikan. Sementara sebagian ulama lagi mengatakan, Sya'ban berasal dari kata **As-sya'bu** (dengan fathah pada huruf syin), secara harfiah bermakna 'menambal' dengan maksud bahwa Allah menambal dan menutupi kegundahan hati (hamba-Nya) di bulan Sya'ban.

Melalui penjelasan di atas, tampak sangat jelas kandungan keistimewaan dan keutamaan bulan Sya'ban ini. Sehingga tidak heran ketika memasuki bulan ini, kaum muslim menyambutnya dengan penuh antusias dan kegembiraan. Berbagai aneka ragam ibadah di lakukan dengan

penuh semarak, mulai dari puasa, meramaikan masjid dengan shalat wajib lima waktu dan shalat-shalat sunah secara berjamaah, berangkat umrah serta ziarah ke makam baginda Nabi SAW.

Ma’asyiral muslimin rahimakumullah,

Bulan Sya’ban adalah bulan persiapan. Posisinya tepat satu bulan sebelum tibanya bulan suci Ramadhan. Beruntunglah mereka yang mempersiapkan segala sesuatunya dibulan ini, agar Ramadhan nantinya akan lebih bermakna.

Sejenak, mari kita bayangkan bagaimana khawatirnya seorang pelajar saat sudah berhadapan dengan Ujian Akhir Sekolah atau Ujian Akhir Semester (UAS) namun dirinya belum mempersiapkan apapun. Bayangan-banyangan menakutkan menghantui, wajah pucat, tak bisa tidur, gelisah dll. Khawatir tidak lulus, khawatir mendapat nilai raport merah. Raport merah di bulan Ramadhan, lebih menakutkan dan lebih layak dikhawatirkan. Nabi ﷺ pernah mengingatkan,

رَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ دَخَلَ عَلَيْهِ رَمَضَانُ ثُمَّ انْسَلَخَ قَبْلَ أَنْ يُغْفَرَ لَهُ

Artinya : *“Celaka seseorang yang mendapati bulan Ramadhan hingga berlalu tanpa diampuni dosanya.”* (HR. Tirmidzi dan Ahmad)

Untuk itu, pantas bila perlu mempersiapkan diri matang-matang sebelum berjumpa ramadhan.

Perbanyak Ibadah di Bulan Sya’ban

Ma’asyiral muslimin rahimakumullah,

Ibarat sebuah pertandingan, Ramadhan bukan lagi waktu untuk pemanasan merenggangkan otot. Tapi waktunya bertarung, berlomba mencapai kemenangan. Dan bulan Sya’banlah kesempatan yang tepat menyiapkan bekal untuk bertempur.

Agar kita sukses di Ramadhan yang akan datang. Persiapkan segalanya dari mulai siap-siap ilmu, ilmu puasa, ilmu zakat dan ilmu ibadah lainnya. Siap-siap membiasakan diri untuk giat ibadah. Sehingga, begitu memasuki ramadhan, ilmu sudah siap dan ibadahpun sudah terbiasa giat.

Nabi mengingatkan kita untuk mengisi Sya’ban dengan banyak ibadah. Dari Usamah bin Zaid, dia berkata, *“Aku bertanya kepada Nabi, “Ya Rasulullah, aku tidak melihat engkau sering berpuasa dalam satu bulan kecuali di bulan Sya’ban?”*

Beliau bersabda,

ذَلِكَ شَهْرٌ يَغْفُلُ النَّاسُ عَنْهُ بَيْنَ رَجَبٍ وَرَمَضَانَ وَهُوَ شَهْرٌ تُرْفَعُ فِيهِ الأَعْمَالُ إِلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ فَأُحِبُّ أَنْ يُرْفَعَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ

Artinya : *“Ini adalah bulan yang banyak dilalaikan orang, terletak antara Rajab dan Ramadan. Padahal Sya’ban adalah bulan diangkatnya amal kepada Tuhan yang mengatur semesta alam. Aku ingin, saat amalku diangkat, aku dalam keadaan berpuasa.”* (HR. Al-Nasa’I No. 2357)

Imam Ibnu Rojab Al-Hambali rahimahullah menjelaskan hadits ini dalam kitab *Latho-iful Ma’arif*,

“Dalam hadits ini terdapat dalil dan anjuran untuk mengisi waktu yang sering diabaikan dengan taat beribadah. Dan mengisi waktu yang diabaikan dengan aktivitas ibadah adalah hal yang dicintai oleh Allah ‘azza wajalla. Sebagaimana dilakukan oleh para ulama salaf dahulu, mereka mengisi antara Maghrib dan Isya dengan sholat sunah. Ketika ditanya alasan mereka menjawab, “Ini adalah waktu yang sering diabaikan manusia.” (Latho-iful Ma’arif hal. 251)

Sya’ban menjadi bulan yang dilalaikan, karena diapit dua bulan yang mulia, Rajab yang termasuk empat bulan suci (bulan *haram*), dan Ramadhan. Padahal, bukan alasan tepat menjadikan lalai beribadah di bulan Sya’ban. Namun, kondisi ini justru menjadikan bulan Sya’ban bulan

yang istimewa. Dimana beribadah di bulan ini, bernilai sangat istimewa. Karena untuk bisa tetap semangat di waktu-waktu yang terabaikan, butuh perjuangan besar. Sehingga pahalanya pun besar.

Maka, Sya'ban adalah bulan ibadah, dan ibadah di bulan ini juga bermanfaat melatih diri untuk giat beribadah sebelum bertemu Ramadhan.

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Amalan Di Bulan Sya'ban

Adapun mengenai amalan dibulan Sya'ban, banyak anjuran para ulama tentang amalan yang dapat dikerjakan di bulan Sya'ban. Dan khotib rangkum sebagai berikut.

1. **Puasa**

Seperti yang diceritakan dalam hadis dari sahabat Usamah bin Zaid di atas, Nabi ﷺ banyak mengisi hari-hari di bulan Sya'ban dengan puasa. Yang tujuannya adalah, karena pada bulan ini amalan tahunan diangkat untuk dilaporkan kepada Allah Ta'ala.

Alasan lainnya juga untuk membiasakan diri puasa, sehingga begitu berjumpa Ramadhan, seorang dapat melakukan puasa secara sempurna sejak hari pertama. Karena dia sudah terlatih sejak jauh hari.

Dalam kitab *Nida' al-Royyan* Ibnu Rajab rahimahullah menjelaskan,

"Ada ulama yang berpandangan, bahwa puasa Nabi ﷺ di bulan Sya'ban, bertujuan untuk latihan sebelum menjalani puasa ramadhan. Supaya berjumpa ramadhan tidak dengan rasa berat. Dia telah berlatih puasa dan dia telah merasakan kelezatan dan manisnya puasa Sya'ban di hatinya. Sehingga memasuki Ramadhan dengan penuh kekuatan dan semangat." (Nida' al-Royyan 1/479)

2. Membaca Al-Qur'an

Puasa hanyalah salah satu dari berbagai aktifitas ibadah yang mewarnai bulan suci Ramadhan. Ada ibadah-ibadah lain yang diperintahkan untuk giat dikerjakan di bulan yang berkah itu, dan juga patut kita persiapkan. Diantaranya adalah *Tadarus Al-Qur'an* dan banyak lagi yang lainnya. Dan hal tersebut bisa dilatih di bulan Sya'ban Sehingga begitu berjumpa Ramadhan kita merasa ringan membaca Al-Qur'an, karena sudah terbiasa.

Benar kata Allah 'azza wa jalla,

وَتَزَوَّدُواْ فَإِنَّ خَيْرَ ٱلزَّادِ ٱلتَّقْوَىٰۖ

Artinya : *"Berbekallah, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa."* (QS. Al-Baqarah : 197).

Membaca Al-Qur'an sangat dianjurkan di bulan Sya'ban, sampai-sampai para Salafussholih dahulu diantaranya Salamah bin Kuhail mengatakan,

شهر شعبان شهر القراء

"Bulan Sya'ban adalah bulan para pembaca Al Qur'an."

Habib bin Abi Tsabit rahimahullah, jika memasuki bulan Sya'ban beliau berkata

هذا شهر القرّاء

"Ini adalah bulan membaca Al Qur'an."

Imam Amr bin Qais rahimahullah bila memasuki bulan Sya'ban, beliau menutup toko beliau (cuti dagang), kemudian beliau banyak mengisi hari-hari beliau dengan membaca Al-Qur'an.

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

3. Perbanyak Shalawat Atas Nabi SAW

Baca shalawat dianjurkan kapanpun karena orang yang paling dekat dengan Rasulullah di hari akhirat kelak adalah orang yang memperbanyak shalawat kepada Nabi, tapi pada hari-hari tertentu membaca shalawat memiliki banyak keutamaan. Misalnya, memperbanyak baca shalawat di hari Jum'at. Selain hari Jum'at, menurut sebagian ulama, memperbanyak shalawat di bulan Sya'ban juga dianjurkan.

Mengapa? Karena ayat tentang shalawat diturunkan pada bulan Sya'ban. Ayat yang dimaksud adalah surat al-Ahdzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ ۚ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: *"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."* (QS: Al-Ahdzab ayat 56)

Karenanya, bulan Sya'ban disebut juga bulan shalawat sebab ayat tentang shalawat diturunkan di bulan Sya'ban, sebagaimana dijelaskan Ibnu Abi Shai al-Yamani. Pendapat tersebut dikuatkan oleh pendapat Imam Sihabuddin al-Qasthalani dalam karyanya *al-Mawahib*, serta Ibnu Hajar al-Asqalani yang mengatakan bahwa turunnya ayat tersebut pada bulan Sya'ban tahun ke 2 hijriyah.

4. Memperbanyak Amalan-amalan Shalih

Seluruh amalan shalih disunnahkan dikerjakan di setiap waktu. Dan untuk menghadapi bulan Ramadhan para ulama terdahulu membiasakan diri untuk mengerjakan amalan-amalan shalih semenjak datang bulan Sya'ban, sehingga mereka sudah terlatih untuk menambahkan amalan-

amalan mereka ketikadibulan Ramadhan. Abu Bakar al-Balkhi rahimahullah mengatakan,

شهرُ رجبَ شهرُ الزَرْعِ، وشهرُ شعبانَ شهرُ سُقْيِ الزّرْعِ، وشهر رمضان شهر حصاد الزرع

Artinya : *"Bulan Rajab adalah bulan Menanam, Bulan Sya'ban adalah bulan untuk mengairi tananam, sedangkan bulan Ramadhan adalah bulan Memanen (pahala)."*

5. Menghidupkan Malam Nisfu Sya'ban

Mayoritas ulama memandang sunnah dalam hal menghidupkan malam Nisfu Sya'ban setidaknya terdapat tiga amalan yang dapat dilakukan. Tiga amalan ini diambil dari kitab *Madza fi Sya'ban* karya Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliki.

Pertama, memperbanyak doa. Anjuran ini didasarkan pada hadits riwayat Abu Bakar bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, *"(Rahmat) Allah SWT turun ke bumi pada malam nisfu Sya'ban. Dia akan mengampuni segala sesuatu kecuali dosa musyrik dan orang yang di dalam hatinya tersimpan kebencian (kemunafikan),"* (HR Al-Baihaqi).

Kedua, membaca dua kalimat syahadat sebanyak-banyaknya. Dua kalimat syahadat termasuk kalimat mulia. Dua kalimat ini sangat baik dibaca kapan pun dan di mana pun terlebih lagi pada malam nisfu Sya'ban. Sayyid Muhammad bin Alawi mengatakan, *"Seyogyanya seorang muslim mengisi waktu yang penuh berkah dan keutamaan dengan memperbanyak membaca dua kalimat syahadat, La Ilaha Illallah Muhammad Rasulullullah, khususnya bulan Sya'ban dan malam pertengahannya."*

Ketiga, memperbanyak istighfar. Tidak ada satu pun manusia yang bersih dari dosa dan salah. Itulah manusia. Kesehariannya bergelimang dosa. Meski manusia makhluk penuh dosa, Allah SWT senantiasa membuka pintu

ampunan kepada siapa pun. Karenaya, meminta ampunan (istighfar) sangat dianjurkan terlebih lagi di malam nisfu Sya'ban.

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Sebagai penutup, dari khutbah yang singkat ini khotib ingin menyimpulkan bahwa Sya'ban mengajarkan kita untuk berlatih, dan Sya'ban juga mengajarkan kita bahwa tidak ada waktu, hari, minggu, bulan dan tahun yang sia-sia. Mari gunakan waktu yang kita miliki ini dengan sebaik-baiknya untuk beribadah kepada Allah, apapun bentuk ibadahnya, baik itu dilakukan dibulan suci atau tidak, pada hari mulia atau tidak, pada waktu yang mempunyai keutamaan atau tidak, dimanapun, kapanpun dan siapapun kita, ibadah adalah suatu yang mutlak bagi tiap manusia,

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan tidaklah aku ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk beribadah kepada Allah."

Semoga Allah berkati dibulan Sya'ban dan dapat dipertemukan dengan bulan Ramadhan dalam keadaan sehat wal afiyat, dalam keadaan penuh persiapan menjalaninya, sehingga ibadah dibulan Ramadhan menjadi total dan maksimal.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِى ٱلْقُرْآنِ ٱلْعَظِيْمِ، وَنَفَعَنَي وَإِيَّاكُمْ بِمَافِيْهِ مِنِ الآيَةِ وَذِكْرِ الْحَكِيْمِ وَتَقَبَّلَ اللهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ تِلاَوَتَهُ وَإِنَّهُ هُوَ السَّمَيْعُ العَلِيْمُ، وَأَقُوْلُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفَرُ اللهَ العَظَيْمَ لِي وَلَكُمْ ولِسَائِرِ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ فأسْتَغْفِرُوْاهُ إِنَّهُ هُوَ الغَفُوْرُ الرَّحَيْم

Khutbah II

اَلْحَمْدُ لله حَمْدًا كَثِيْرًا كَمَا اَمَرَ. اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا الله وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ اِرْغَامًا لِمَنْ جَحَدَ وَ كَفَرَ. وَ اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُوْلُهُ وَ حَبِيْبُهُ وَ خَلِيْلُهُ سَيِّدُ الْإِنْسِ وَ الْبَشَرِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّمْ وَ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى اَلِهِ وَ اَصْحَابِهِ وَ سَلَّمَ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا.

اَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ الله اِتَّقُوْا الله وَ اعْلَمُوْا اَنَّ الله يُحِبُّ مَكَارِمَ الْأُمُوْرِ وَ يَكْرَهُ سَفَاسِفَهَا يُحِبُّ مِنْ عِبَادِهِ اَنْ يَكُوْنُوْا فِى تَكْمِيْلِ اِسْلَامِهِ وَ اِيْمَانِهِ وَ اِنَّهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْفَاسِقِيْنَ.

وَقَالَ تَعاَلَى إِنَّ اللهَ وَمَلآئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلىَ النَّبِى ياَ اَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا. اللهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِناَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَنْبِيآئِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلآئِكَةِ الْمُقَرَّبِيْنَ وَارْضَ اللّٰهُمَّ عَنِ ٱلْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِيْنَ أَبِى بَكْرٍ وَعُمَر وَعُثْمَان وَعَلِى وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِيْنَ وَتَابِعِي التَّابِعِيْنَ لَهُمْ بِاِحْسَانٍ اِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

اَللهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ اَلاَحْيآءِ مِنْهُمْ وَٱلاَمْوَاتِ، اللهُمَّ أَعِزَّ ٱلْإِسْلاَمَ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِيْنَ وَانْصُرْ عِبَادَكَ الْمُوَحِّدِيْنَ، وَانْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّيْنَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ ٱلْمُسْلِمِيْنَ وَدَمِّرْ أَعْدَائَكَ أَعْدَاءَ الدِّيْنِ وَأَعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ. اللهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا ٱلْبَلاَءَ وَٱلْوَبَاءَ وَالزَّلاَزِلَ وَٱلْمِحَنَ وَسُوْءَ ٱلْفِتَنِ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، عَنْ بَلَدِنَا اِنْدُونِيْسِيَّا خَاصَّةً وَعَنْ سَائِرِ ٱلْبُلْدَانِ ٱلْمُسْلِمِيْنَ عآمَّةً يَا رَبَّ ٱلْعَالَمِيْنَ. اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَجَبَ وَ شَعْبَانَ وَبَلِّغْنَا رَمَضَانَ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا اَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَّ مِنَ ٱلْخَاسِرِيْنَ. رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِن ذُرِّيَّتِي ۚ رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ. رَبَّنَا آتِناَ فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَاللهِ ! إِنَّ اللهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيْتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ وَاذْكُرُوا اللهَ الْعَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوْهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرْ

******

Yayasan Al-Busthomy
Jl. Raya Tarumajaya Kampung Kelapa 001/024
Desa Segarajaya Kecamatan Tarumajaya
Kabupaten Bekasi 17218
Jawa Barat - Indonesia

busthomyresearch@gmail.com
busthomy_research.id
Busthomy Research
Info Donasi : 085847367643